

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage*, dan *Inventory Turnover* yang terdapat pada sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015–2018 terhadap *Agresivitas Pajak*. Dimana untuk pengukuran *Agresivitas Pajak* pada penelitian ini diukur menggunakan proksi *Effective Tax Rate (ETR)*, proksi dari *ROA* untuk *Profitabilitas*, *Debt to Equity* untuk proksi *Leverage*, dan *Inventory Turnover* diukur menggunakan rasio *INVTN* dalam suatu periode. Dari hasil analisa data dari bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diketahui bahwa variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah negatif.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) diketahui bahwa variabel *leverage* perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak dengan arah positif.
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diketahui bahwa variabel *inventory turnover* perusahaan terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini dikarenakan *inventory turnover* yang tinggi dan efektif dapat mendorong lajunya penjualan sehingga dapat meningkatkan pendapatan.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat (H_4) diketahui bahwa nilai F sebesar 2.213 dengan tingkat hasil signifikansi sebesar 0,092. Hasil tersebut

berada diatas tingkat probabilitas yang ditentukan yaitu 0,05 maka *profitabilitas, leverage, dan inventory turnover* tidak berpengaruh secara serentak (simultan) pada tingkat *agresivitas pajak* perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya dan pengembangan sedemikian rupa. Meski demikian, terdapat keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan sampel hanya sebanyak 108 perusahaan yang berada pada sektor consumer goods yang ada di Indonesia. Terdapat kemungkinan sampel yang digunakan bukanlah sampel paling tepat yang mampu mempresentasikan populasi.
2. Masih terdapat sejumlah variabel lain yang belum digunakan dan memiliki kontribusi yang besar dalam mempengaruhi faktor agresivitas pajak dalam sebuah perusahaan. Dari hasil pembahasan penelitian ini maka dapat disampaikan beberapa keterbatasan penelitian, yakni nilai R^2 adalah 0,071 atau 7,1 % yang berarti terdapat 92,9% variabel bebas yang dapat menerangkan variabel terikat dimana yang tidak diajukan dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya meneliti selama 4 tahun (2015-2018), maka untuk melihat tingkat erornya masih rendah.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian yang disimpulkan di atas, adapun saran yang dapat dipertimbangkan peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memasukan variabel-variabel lain yang erat kaitannya dengan agresivitas pajak dan dapat menggunakan proksi lain misalnya ukuran perusahaan, corporate governance, kepemilikan modal serta perbedaan ruang lingkup bisnis yang dijalankan.
2. Sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya 27 perusahaan consumer goods yang terdaftar di bursa efek indonesia. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi perusahaan yang akan diteliti seperti sektor keuangan, manufaktur, pertambangan dan lain-lain serta memperpanjang periode pengamatan sehingga dapat memperoleh mendapatkan gambaran yang lebih baik.
3. Perusahaan dapat mengalokasikan biaya penyimpanan persediaan agar dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan.
4. Serta perusahaan disarankan untuk melakukan tax planning agar beban pajak yang dibayarkan bisa lebih efisien, seperti memilih metode penyusutan aset yang tepat agar dapat mengurangi pendapatan.
5. Pemerintah diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam membuat kebijakan terkait peraturan pajak bagi badan usaha di Indonesia.

